

Economic Update – Industri TPT Terdampak COVID-19

PDB industri tekstil dan produk tekstil (TPT) pada 1Q20 turun sebesar 1,2% yoy. Penurunan tersebut sangat signifikan dibandingkan dengan pencapaian pada periode yang sama tahun 2019 yang tumbuh sebesar 19% yoy. Angka pertumbuhan industri TPT pada 1Q20 juga lebih rendah dibandingkan pertumbuhan industri pengolahan non-migas yang sebesar 2,0% yoy dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sebesar 3,0% yoy. Penurunan kinerja industri TPT pada 1Q20 dipengaruhi pandemi COVID-19.

Ekspor TPT Indonesia pada 1Q20 turun 6,8% yoy dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh 1,1% yoy. Ekspor TPT Indonesia pada 1Q20 sebesar USD3,14 miliar, lebih rendah daripada USD3,37 miliar pada 1Q19. Negara tujuan ekspor TPT Indonesia terbesar adalah AS (35%), disusul Jepang (10%), Jerman (7%), Korea (4,7%), dan Tiongkok (4,1%). *Lockdown* atau pembatasan kegiatan di sejumlah negara tujuan ekspor TPT Indonesia tersebut diperkirakan akan menyebabkan permintaan TPT turun signifikan.

COVID-19 menyebabkan impor bahan baku TPT terhambat sehingga mengganggu proses produksi domestik. Impor TPT Indonesia pada 1Q20 turun sebesar 11,6% yoy, jauh lebih rendah daripada 1Q19 yang tumbuh sebesar 4,2% yoy. Impor terbesar TPT Indonesia berasal dari Tiongkok dan Korea dengan total kontribusi kedua negara tersebut lebih dari 50% terhadap total impor TPT Indonesia. Impor TPT Indonesia didominasi oleh bahan baku *woven fabrics of synthetic filament yarn* (HS5404) sebesar 13,6%. Penurunan impor bahan baku TPT berpengaruh terhadap ketersediaan pasokan bahan baku dan berpotensi menyebabkan perlambatan kinerja industri ini.

Selain gangguan pada rantai pasokan dan pelemahan permintaan, industri TPT juga menghadapi tantangan lainnya akibat COVID-19. Pada awal tahun 2020, pemerintah memiliki harapan yang tinggi pada industri TPT karena sektor ini memiliki peran besar dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi ekspor. Namun, permasalahan internal yang telah berlangsung lama terkait upaya peningkatan daya saing dan efisiensi, perbaikan mesin dengan teknologi tinggi, dan investasi menyebabkan industri ini semakin terpuruk. Jumlah korban PHK dan pegawai yang dirumahkan sebagai imbas COVID-19 juga terus bertambah. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) menyatakan bahwa buruh yang dirumahkan per awal Mei 2020 hampir menyentuh 2 juta orang dan diperkirakan akan terus bertambah.

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyatakan upaya pemulihan industri TPT tidak dapat berlangsung cepat. Setidaknya diperlukan waktu setahun untuk kembali meningkatkan industri TPT, dengan catatan pasar telah kembali pulih. Kemenperin telah mengalokasikan dana revitalisasi alat produksi tekstil tahap pertama senilai IDR20 miliar pada April 2020. Namun program tersebut ditunda akibat COVID-19. Hingga saat ini, pengusaha TPT masih menunggu sejumlah stimulus atau relaksasi yang dijanjikan pemerintah seperti keringanan biaya listrik, biaya BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan serta keringanan kredit perbankan. Hal ini sangat diperlukan agar bisnis dapat tetap beroperasi di tengah krisis. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan permintaan ekspor TPT Indonesia (HS 50-63) akan turun 30-40% pada FY2020 akibat COVID-19, sedangkan impor TPT akan turun 35-50% yoy. (aa)

Key Indicators

Market Perception	14-May-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	204.984	213.291	67.70
Indonesia CDS 10Y	276.570	284.415	131.99
VIX Index	32.61	31.44	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,885	↓ 0.13%	7.35%
EUR/USD	1.0805	↓ -0.12%	-3.65%
GBP/USD	1.2230	↓ -0.02%	-7.73%
USD/JPY	107.25	↓ 0.21%	-1.25%
AUD/USD	0.6462	↑ 0.11%	-7.92%
USD/SGD	1.4235	↓ 0.25%	5.78%
USD/HKD	7.752	↓ 0.01%	-0.51%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	4.3	↓ -0.002	-56.76
JIBOR - 3M	4.9	(-)	-60.85
JIBOR - 6M	5.1	(-)	-55.75
LIBOR - 3M	0.4	↓ -0.075	-151.60
LIBOR - 6M	0.7	↑ 0.025	-123.70

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.18%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.31%	US Treasury 10 Y	0.62%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Building Permits	1000K	1353K	16-May
US	Housing Starts	950K	1216K	16-May

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	31.5/bbl	↑ 7.81%	-52.32%
Gold (Composite)	1,730.3/oz	↑ 0.82%	14.04%
Coal (Newcastle)	51.8/ton	↓ -1.24%	-23.56%
Nickel (LME)	12,254/ton	↓ -0.57%	-12.63%
Copper (LME)	5,224/ton	↓ -0.62%	-15.39%
CPO (Malaysia FOB)	479.4/ton	↑ 0.30%	-35.51%
Tin (LME)	15,170/ton	↓ -0.33%	-11.67%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	↓ -0.61%	-20.14%
Cocoa (ICE US)	2,413/ton	↓ -2.47%	-5.00%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	7.19	-1.80	81.40
FR0082	Sep-30	7.06	7.84	-1.00	77.50
FR0080	Jun-35	7.46	8.10	-5.40	64.00
FR0083	Apr-40	7.54	8.11	-7.80	56.30

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	2.36	0.30	11.50
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	3.26	1.80	39.70

Pemerintah telah menyiapkan anggaran IDR3,1 triliun untuk mensubsidi peserta BPJS Kesehatan kelas III dari kelompok peserta bukan penerima upah (PBPUP) dan bukan pekerja (BP) pada 2020. (Investor Daily, 15 Mei 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham global bergerak bervariasi karena masih tingginya ketidakpastian ekonomi dan pengendalian Pandemi Covid-19. Dow Jones dan S&P500 (14/5) ditutup menguat, masing-masing sebesar 1,6% dan 1,2% ke posisi 23.625,3 (-17,2% ytd) dan 2.852,5 (-11,7% ytd). Di Eropa, DAX Jerman dan CAC Perancis, ditutup melemah, masing-masing sebesar 2% dan 1,7%. Di Asia, Nikkei Jepang dan Hang Seng Hong Kong melemah, masing-masing sebesar 1,7% dan 1,5% menjadi 19.914,8 (-14,3% ytd) dan 23.829,7 (-15,5% ytd). Optimisme investor di pasar saham global cenderung menurun dalam beberapa hari selama pekan ini karena masih minimnya berita positif. Beberapa negara telah melakukan relaksasi dari kebijakan pengendalian Pandemi, seperti Tiongkok, Korea Selatan, dan Jerman untuk mengembalikan aktivitas ekonomi secara perlahan. Namun demikian relaksasi tersebut justru menyebabkan munculnya kembali kasus-kasus baru positif Covid-19. Selain itu, pernyataan The Fed yang menyebutkan bahwa kebijakan stimulus yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah AS kemungkinan masih belum cukup untuk mengatasi dampak ekonomi dari Pandemi Covid-19.

Tren pelemahan pasar saham global berdampak signifikan pada perdagangan di pasar saham domestik. IHSG pada perdagangan kemarin (14/5) kembali ditutup melemah, kali ini sebesar 0,9% ke posisi 4.513,8 (-28,4% ytd) sementara imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun 1,3 bps menjadi 7,87%. Investor asing di pasar saham terus melakukan aksi jual bersih saham-saham di Indonesia, sehingga total *net outflow* asing sepanjang bulan Mei menjadi IDR4,7 triliun, dan sepanjang tahun 2020 terjadi akumulasi *net outflow* investor asing sebesar IDR23,8 triliun. Sementara itu di pasar SBN, total *net outflow* investor asing sepanjang bulan Mei tercatat IDR7,6 triliun dan total sepanjang tahun 2020 tercatat mencapai IDR144,7 triliun. Secara total *net outflow* asing di pasar saham dan SBN sepanjang tahun 2020 mencapai IDR168,5 triliun.

Rupiah ditutup terdepresiasi dengan volatilitas yang cenderung meningkat. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin ditutup melemah 0,1% ke posisi 14.885 dan bergerak di kisaran 14.885 sampai dengan 14.934. Nilai tukar USD terhadap beberapa nilai tukar beberapa mata uang lainnya cenderung menguat karena ketidakpastian masih sangat tinggi. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **4.521-4.587** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.764– 14.968**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14885	14678	14764	14968	15125	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
EUR/USD	Sell	1.0805	1.0752	1.0779	1.0828	1.0850	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GBP/USD	Sell	1.2230	1.2137	1.2183	1.2259	1.2289	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CHF	Buy	0.9731	0.9692	0.9712	0.9753	0.9774	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/JPY	Sell	107.25	106.55	106.90	107.48	107.71	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Buy	1.4235	1.4135	1.4185	1.4275	1.4315	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
AUD/USD	Buy	0.6462	0.6381	0.6421	0.6485	0.6509	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CNH	Buy	7.1100	7.0923	7.1011	7.1243	7.1387	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Buy	4514	4487	4521	4587	4620	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Buy	29.19	27.84	28.52	30.21	31.22	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GOLD	Buy	1730	1701	1716	1741	1751	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal

News Highlights

- **Utilitas pabrikan semen nasional tercatat 57,3% pada April 2020 seiring dengan rendahnya konsumsi pasar domestik dan ekspor.** Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mengatakan bahwa rendahnya konsumsi semen domestik dan ekspor membuat beberapa unit produksi pabrikan harus berhenti. Salah satu contoh, PT Indocement Tungal Prakarta Tbk yang hanya mengoperasikan 5 unit pabrik atau 60% dari total produksi. ASI mencatat ekspor semen dan *clinker* posisi April 2020 sebesar 580 ribu ton atau turun 10% (yoy). Penurunan terjadi dikarenakan negara tujuan ekspor memberlakukan penguncian wilayah guna menanggulangi wabah Covid-19. (Bisnis Indonesia, 15 Mei 2020)
- **Pemintaan terhadap industri alat kesehatan dan farmasi meningkat seiring dengan penanganan wabah Covid-19.** Kementerian Perindustrian (Kemenperin) berharap pelaku usaha kedua sektor tersebut dapat memenuhi permintaan masyarakat terhadap produk-produk kesehatan. Hingga saat ini, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah menyalurkan sekitar 8 juta alat kesehatan seperti alat pelindung diri (APD), *goggles*, sarung tangan medis, masker, alat *rapid test*, dan lainnya untuk penanganan Covid-19. Kemenperin menjelaskan rata-rata tingkat komponen dalam negeri (TKDN) dari alat kesehatan sudah mencapai 25-90%. Hal ini merupakan capaian positif yang harus dijaga sehingga sektor farmasi dan alat kesehatan dapat mengoptimalkan bahan baku yang berasal dari dalam negeri. (Investor Daily, 15 Mei 2020)
- **Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan bahwa sektor yang menjadi prioritas investasi yaitu manufaktur, hilirisasi, dan alat kesehatan.** Dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19, BKPM memiliki strategi 3+1 yaitu mengoptimalkan realisasi investasi yang sudah ada, menyelesaikan investasi mangkrak, melakukan promosi, serta membangun konsolidasi untuk bersiap menghadapi kondisi pasca Covid-19. Berdasarkan data investasi triwulan 1 tahun 2020, realisasi investasi di Indonesia mencapai IDR210,7 triliun dari total target investasi tahun ini yang sebesar IDR886,1 triliun. (Investor Daily, 15 Mei 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri